



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena berperan besar dalam penyediaan pangan, lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat pedesaan. Di antara berbagai komoditas pertanian, padi memiliki posisi strategis karena menjadi bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan produksi padi menjadi fokus utama pemerintah untuk menjaga ketahanan pangan nasional dan mendukung kesejahteraan petani (Kementerian Pertanian, 2023).

Padi termasuk tanaman semusim yang dapat dibudidayakan di berbagai kondisi agroekosistem, baik sawah irigasi, tadah hujan, maupun lahan pasang surut. Tanaman ini memiliki siklus pertumbuhan relatif singkat, berkisar antara 100–150 hari, sehingga dapat ditanam lebih dari satu kali dalam setahun jika sarana produksi dan kondisi lahan memungkinkan. Sebagai tanaman pangan strategis, padi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi, karena tidak hanya menjadi kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Indragiri Hilir.

Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya Kecamatan Batang Tuaka, merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Riau. Wilayah ini memiliki potensi lahan sawah yang luas dengan kondisi agroklimat yang cukup mendukung. Menurut data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Batang Tuaka memiliki kontribusi penting terhadap produksi padi di Indragiri Hilir, meskipun produktivitasnya masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional (BPS Indragiri Hilir, 2023). Potensi yang

besar ini semestinya dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat ketahanan pangan daerah.

Namun permasalahan internal yang menghambat peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha taninya. Sebagian besar petani masih memiliki keterbatasan modal, karena mengandalkan pembiayaan pribadi tanpa dukungan dari lembaga keuangan formal. Sebagian besar petani tidak memiliki agunan yang memadai dan belum sepenuhnya memahami prosedur pengajuan kredit di lembaga keuangan, sehingga mereka cenderung bergantung pada tengkulak atau toke sebagai sumber modal utama. Sistem pinjaman ini biasanya disertai perjanjian tidak tertulis bahwa hasil panen harus dijual kembali kepada tengkulak dengan harga di bawah harga pasar. Kondisi ini menyebabkan petani terikat secara ekonomi, kehilangan kemandirian dalam mengelola hasil panen, dan sulit untuk meningkatkan pendapatan mereka. Situasi seperti ini menunjukkan lemahnya posisi tawar petani dalam rantai pasok pertanian (Suryana, 2022).

Meskipun sebagian petani di Kecamatan Batang Tuaka sudah mulai mengenal dan menerapkan teknologi pertanian modern seperti penggunaan mesin perontok padi atau traktor tangan, namun penerapannya belum merata di seluruh wilayah. Sebagian besar petani masih melakukan proses pengolahan tanah, penanaman, dan pemanenan secara tradisional karena keterbatasan modal, kemampuan teknis, dan akses terhadap alat mesin pertanian (alsintan). Hal ini menyebabkan efisiensi kerja dan produktivitas belum optimal. Petani yang belum menggunakan teknologi modern biasanya membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga biaya produksi menjadi tinggi dan hasil panen kurang maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi inovasi teknologi masih menjadi tantangan penting dalam peningkatan





efisiensi usahatani padi di daerah pasang surut seperti Batang Tuaka (BPS Indragiri 23). Selain itu, kondisi lahan pertanian di Kecamatan Batang Tuaka yang didominasi oleh lahan pasang surut sering mengalami genangan air, sehingga menimbulkan tantangan dalam proses budidaya padi. Hal ini menuntut penerapan sistem drainase dan pengairan yang lebih baik agar produktivitas tanaman padi dapat optimal.

Sementara itu, dari sisi eksternal, para petani padi di Batang Tuaka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang bersumber dari faktor lingkungan dan sosial ekonomi. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu menyebabkan jadwal tanam menjadi tidak teratur, sementara curah hujan yang tinggi sering menimbulkan banjir di lahan sawah, terutama di daerah yang berada di sekitar aliran sungai atau saluran air. Selain itu, ancaman hama dan penyakit tanaman seperti wereng, tikus, dan blas masih sering terjadi dan dapat menyebabkan penurunan produksi secara signifikan. Dari aspek pemasaran, petani masih sangat bergantung pada tengkulak sebagai penyalur utama hasil panen, sehingga posisi tawar mereka lemah dan harga gabah yang diterima sering kali rendah, terutama saat musim panen raya (Sari & Wahyuni, 2022).

Fluktuasi harga gabah membuat pendapatan petani tidak stabil, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan rumah tangga petani. Di sisi lain, akses terhadap sarana irigasi dan infrastruktur pertanian masih belum merata, menyebabkan sebagian lahan sawah hanya bergantung pada air hujan untuk pengairan. Kondisi tersebut diperburuk oleh masih adanya alih fungsi lahan sawah menjadi kebun kelapa atau kelapa sawit, yang berakibat pada berkurangnya luas lahan produktif padi di wilayah ini.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Perbedaan karakteristik antar desa di Kecamatan Batang Tuaka mengindikasikan bahwa strategi pengembangan usaha tani padi perlu mempertimbangkan kondisi spesifik wilayah. Desa dengan potensi lahan luas dan produktivitas tinggi dapat diarahkan sebagai sentra produksi utama, sedangkan desa dengan keterbatasan sarana dan prasarana perlu difokuskan pada penguatan infrastruktur, penyediaan modal, serta pendampingan teknologi budidaya. Dengan strategi yang tepat sasaran, pengembangan usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memperbaiki pendapatan petani, serta memperkuat ketahanan pangan daerah.

Pengenalan dan pemahaman yang baik terhadap lingkungan internal dan eksternal dalam mengembangkan usahatani padi diharapkan menghasilkan strategi yang tepat dalam mengembangkan usahatani padi untuk meningkatkan kualitas dan keuntungan usahatani di masa yang akan datang. Lingkungan internal terdiri dari kekuatan seperti modal usaha yang cukup, perawatan yang mudah, lokasi pemasaran strategi dan produksi berkelanjutan sedangkan kelemahan seperti belum adanya penanganan pasca panen dan kualitas padi yang kurang baik.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pengembangan usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan untuk mengembangkan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka
2. Penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran tentang kondisi dan kendala usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka
3. Sebagai referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian serupa

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.